

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengelolaan program Baca Tulis Qur'an (BTQ) sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Baiturrahim Padalarang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, keunggulan dan keterbatasan program, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Program Baca Tulis Qur'an

Pada aspek perencanaan program BTQ di MI Baiturrahim, segala kegiatan dipersiapkan secara berurutan. Dimulai dengan pengumpulan ide dan gagasan yang diusulkan oleh kepala sekolah pada saat rapat evaluasi, mengenai pengadaan program yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selanjutnya ketentuan program BTQ ini disusun dalam sebuah kurikulum. Tujuan adanya kurikulum adalah agar program BTQ tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tahapan selanjutnya adalah perekrutan calon guru pembimbing BTQ dengan mengisi lembaran pertanyaan seputar kejam'iyah, kepribadian dan pengetahuan mengenai paedagogik. Jadi simpulan dari aspek perencanaan program BTQ di MI Baiturrahim sudah sesuai dengan teori mengenai perencanaan program.

2. Pelaksanaan Program Baca Tulis Qur'an

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan program, ditetapkan beberapa tempat yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan program, yaitu ; di ruangan perpustakaan dan pelataran luar kelas. Selanjutnya waktu pelaksanaan dilakukan setiap hari di kelas yang berbeda-beda selama 2x35 menit. Adapun sistematika pelaksanaannya adalah sebagai berikut ; memanggil siswa satu persatu dan mendengarkan bacaan siswa, membetulkan jika ada bacaan yang salah, dan dijelaskan mengenai hukum bacaan pada ayat tersebut. Sehingga dapat diperoleh

simpulan, bahwa rangkaian kegiatan dalam tahap pelaksanaan program BTQ di MI Baiturrahim ini sudah sesuai dengan teori-teori pelaksanaan manajemen yang ada.

3. Evaluasi Program Baca Tulis Qur'an

Proses evaluasi program BTQ dilakukan pada saat rapat rutin. Dalam rapat ini dibahas mengenai sejauh mana ketercapaian program BTQ yang sudah terselenggara, apa saja kendala yang dihadapi, hingga cara yang dapat dilakukan dalam memperbaiki kesalahan, dan menanggulangi keterbatasan yang ada. Evaluasi program memiliki ukuran keberhasilan, yang dikenal dengan istilah kriteria. Adapun bentuk kriteria yang dipakai oleh MI Baiturrahim dalam evaluasi penilaian kemampuan siswa adalah kriteria internal. Adanya kriteria lancar, sedang, dan belum lancar dalam membaca gunanya adalah sebagai tolok ukur guru dalam menentukan ketercapaian siswa dalam bacaan Al-Qur'an. Sebagai standar atau penentu apakah seorang siswa termasuk ke dalam kategori mahir atau tidak. Sehingga simpulan yang diperoleh mengenai evaluasi program BTQ ini adalah proses evaluasi program hingga penilaian hasil kemampuan siswa sudah sesuai dengan teori evaluasi manajemen yang ada.

4. Keunggulan dan Keterbatasan Program

Adapun keunggulan dari program BTQ ini adalah ; 1) Digunakannya berbagai ragam metode membaca Al-qur'an yaitu ; Metode Sorogan, Metode Nahdliyah, Metode Yanbu'a, Metode Iqro, dan Metode Qiro'ati. Dalam proses bimbingan Baca Tulis Qur'an, dengan digunakannya ragam metode maka akan lebih mudah dalam tercapainya tujuan BTQ. 2) Merupakan program yang wajib diikuti oleh siswa di kelas IV, V dan VI karena syarat kelulusan di MI Baiturrahim Padalarang adalah mampu membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. 3) Pelaksanaan bimbingan Baca Tulis Qur'an ini dilakukan setiap hari. Dalam metode pembelajaran pun ada yang dinamakan metode drill yaitu di ulang-ulang.

Adapun keterbatasan program BTQ adalah sebagai berikut ; 1) Tidak ada placement test. Placement test berguna untuk memudahkan pembimbing dalam memberikan materi ajar, sehingga dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak. 2) Tidak ada pembatasan materi yang harus diberikan kepada masing-masing siswa. Sehingga materi yang diberikan masih secara acak, menyesuaikan dengan

materi yang sedang dipelajari di kelas. 3) Hanya diberlakukan di kelas IV, V dan VI. Akan lebih baik jika pembiasaan membaca Al-Qur'an di mulai dari kelas I.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan mengenai analisis pengelolaan program Baca Tulis Qur'an (BTQ) sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MI Baiturrahim Padalarang, maka peneliti memberikan saran dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Untuk tenaga pengajar

Sejauh yang peneliti amati, seluruh proses pengelolaan program BTQ di MI Baiturrahim sudah berjalan dengan baik, karena sudah sesuai dengan teori yang ada. Namun dalam hal tenaga pengajar, masih ada beberapa keterbatasan yang mungkin dapat diperbaiki ke depannya. Di antaranya ; guru pembimbing yang kurang memperhatikan bacaan siswa, kurangnya komunikasi dengan siswa dan tidak menjelaskan mengenai hukum bacaan tajwidnya.

2. Untuk Pihak sekolah

Adapun saran untuk pihak sekolah yaitu agar sekolah diharapkan dapat memberikan tempat khusus untuk melaksanakan bimbingan baca tulis Qur'an. Karena agar proses pelaksanaan BTQ lebih kondusif alangkah baiknya jika diberikan tempat yang khusus. Karena selama ini tempat yang digunakan masih berpindah-pindah.

3. Untuk Program Baca Tulis Qur'an

Adapun saran untuk program Baca Tulis Qur'an adalah dilakukan placement test bagi siswa yang mengikuti program BTQ juga membuat batasan materi BTQ, agar memudahkan guru pembimbing dalam mengelompokkan siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Serta diberlakukannya program BTQ ini setiap hari di masing-masing kelas di kelas I sampai VI. Juga agar dibuat indikator penilaian, seperti mahir, sedang, lancar dan sebagainya.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya jika ingin meneliti di tema yang sama, maka mungkin lebih baik meneliti tentang seberapa besar pengaruh program BTQ bagi peningkatan kemampuan membaca, menulis dan menghafal siswa.